

GEDUNG KESENIAN DI MINAHASA UTARA ARSITEKTUR SIMBOLISME

Cindy P. Lengkong¹, Pierre H. Gosal², Vicky H. Makarau³, Zainal H. Pandjab⁴

Abstrak

Gedung Kesenian merupakan sarana untuk mengembangkan kegiatan kesenian dan sebagai sarana edukasi pengetahuan tentang kesenian, akan tetapi pada Kabupaten Minahasa Utara belum terdapat tempat atau wadah maka di buat Gedung Kesenian di Minahasa Utara dengan tema simbolisme. Adapun tujuan perancangan Gedung kesenian ini untuk memfasilitasi kegiatan kesenian secara baik dan memperlihatkan desain khusus yang mencirikan kebudayaan yaitu dengan pendekatan kebudayaan Minahasa Utara. Perancangan Gedung Kesenian ini diharapkan bermanfaat untuk melestarikan kesenian dan meningkatkan minat masyarakat terhadap kesenian. Serta sebagai sarana edukasi , rekreasi dan sebagai tempat penyampaian karya seni untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dari segi kesenian.

Kata kunci : Gedung Kesenian, Simbolisme, Kebudayaan Minahasa Utara

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gedung kesenian sebagai sarana hiburan dalam satu daerah atau kota dan juga untuk memfasilitasi atau mewadahi local artist untuk mengeksplorasi kreatifitas dan bakat. Gedung kesenian ini akan dibangun di daerah kabupaten minahasa utara dengan pertimbangan mudah dalam pencapaian/akses dan pengumpulan audience. Gedung kesenian di Minahasa Utara dibutuhkan oleh karena kurangnya wadah sebagai tempat pengembangan minat dan bakat serta edukasi akan kesenian dan juga kebudayaan Minahasa utara di era modernisasi ini sehingga tidak menutup kemungkinan yang ada pada generasi kedepan mungkin tidak dapat menikmati warisan kebudayaan nusantara terlebih khusus di Minahasa Utara dan juga tidak memiliki wadah untuk mengembangkan bakat dan juga minat akan dunia seni sehingga berdampak para pekerja seni terpencar tidak terarah dan terorganisir dan juga kesulitan mempertunjukkan karya-karya yang mereka miliki. Oleh sebab itu dengan adanya gedung kesenian di minahasa utara ini dapat menjadi wadah bagi masyarakat Minahasa Utara untuk mengembangkan minat dan bakat yang ada pada masyarakat dalam dunia seni dan budaya terlebih kesenian dan kebudayaan yang ada di Minahasa Utara dan juga sebagai wadah penyediaan fasilitas bagi kegiatan-kegiatan Seni dan Kebudayaan yang akan nantinya di laksanakan di Minahasa utara. Dengan adanya gedung kesenian ini dapat menjadi langkah awal untuk makin menghargai seni dan kebudayaan lokal.

1.2. Tujuan

- Tujuan

- Mengenalkan kepada masyarakat umum untuk lebih mengenal kebudayaan yang ada di Minahasa Utara.
- Menyediakan tempat untuk mempelajari serta mengembangkan seni budaya di Minahasa Utara.

1.3. Rumusan Masalah

¹Mahasiswa PS S1 Arsitektur Unsrat

²Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat

³Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat

⁴Profesional

- Bagaimana merancang sarana dan fasilitas bangunan gedung kesenian yang memadai dan bisa memenuhi standarisasi serta menerapkan tema simbolisme ke bangunan.
- Bagaimana menyusun konsep-konsep rancangan arsitektur gedung kesenian dengan memperhatikan potensi lingkungan di Minahasa Utara

2. METODE PERANCANGAN

Metode pada proses kajian Gedung Kesenian di Minahasa Utara menggunakan metode deskriptif analisis. Metode pada perancangan ini diawali dengan :

- Mengidentifikasi Masalah, yang ada pada lokasi, isu tentang kesenian Minahasa Utara, isu tentang tidak adanya gedung kesenian di Minahasa Utara untuk mewadahi kesenian Minahasa Utara
- Wawancara, mengadakan tanya jawab dengan masyarakat sekitar, perusahaan, dll yang terkait dengan objek rancangan
- Studi Literatur, untuk bisa mendapatkan dan mempelajari penjelasan mengenai objek rancangan.
- Studi Komparasi, mengumpulkan data tentang objek serupa seperti fungsi dan bentuk melalui internet, data kepustakaan, dan objek yang sudah terbangun.
- Observasi lapangan, untuk mendapatkan data lokasi, lalu data dianalisa untuk mendapatkan konsep-konsep yang akan digunakan untuk perancangan Gedung Kesenian.
- Analisa
- Sintesis, langkah untuk mengajukan usulan dalam proses perancangan.
- Kesimpulan, hasil analisa untuk diterapkan dalam perencanaan Gedung Kesenian.
- Desain

3. KAJIAN OBJEK RANCANGAN

• Prospek

Saat ini Kota Manado memiliki potensi kepariwisataan yang cukup besar, terlebih khusus di Kabupaten Minahasa Utara yang sudah dikenal banyak orang, mulai dari dalam negeri sampai keluar negeri dengan titik berat pada objek-objek : rekreasi, ekonomi, sejarah, seni dan budaya. Jadi, diperlukan wadah atau tempat dimana para seniman dan pengrajin untuk mengembangkan kreativitas karena sector pariwisata selain mengandalkan objek wisata yang indah dan menawan di Minahasa Utara, juga mengandalkan kesenian daerah dan produk-produk kerajinan seperti souvenir dimana wisatawan bisa membawa pulang ke tempat asal mereka tinggal untuk menjadikan cendramata. Dengan adanya Gedung Kesenian di Minahasa Utara agar masyarakat umum bisa terfasilitasi sehingga dijadikan pusat kegiatan seni. Dan kiranya seniman dan pengrajin dari berbagai daerah di Minahasa Utara dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan di bidang kerajinan dan kesenian sehingga produk pengrajin dan khas kesenian dapat lebih dikenal, agar kebudayaan Minahasa Utara akan lebih berkembang dalam pariwisata. Gedung Kesenian juga tidak hanya dibangun untuk kegiatan masyarakat seniman tapi disewakan untuk masyarakat umum.

• Fisibilitas

Dengan berjalannya waktu dan berkembangnya jaman, peminat Gedung kesenian berkurang karena dianggap tidak menarik dan membosankan. Untuk itu dibutuhkan wadah atau tempat yang menyediakan fasilitas yang lebih berkembang, menarik, menunjang, dan nyaman bagi pengunjung Gedung Kesenian sehingga menciptakan keinginan masyarakat terlebih khusus anak muda untuk mempelajari budaya daerah dan menjadikan gedung kesenian kebanggaan Minahasa Utara.

3.1. Lokasi dan Tapak

Lokasi perencanaan Gedung Kesenian di Minahasa Utara berada di Kecamatan



Gambar 1. Tapak Terpilih

Sumber: Google maps: Kota Manado & Minahasa Utara

Airmadidi Atas terletak di jalan SBY.

3.2. Analisis Tapak dan Lingkungan

• Perhitungan Kapabilitas Tapak

LUAS TAPAK	=	31.000M ²
KDB	=	60% (Maksimal)
KL B	=	160%
KDH	=	40%(Minimal)

- KDB (Koefisien Dasar Bangunan) pada Tapak

KDB	=	$\frac{\text{Total Luas Lantai Dasar}}{\text{Total Luas Tapak}} \times 100\%$
	=	$20\% = \frac{\text{Total Luas Lantai Dasar}}{31.000} \times 100\%$
TLD	=	$31.000 \times 20\%$
TLLD	=	6.200 m^2
- KL B (Koefisien Lantai Bangunan) pada Tapak

KL B	=	$\frac{\text{Total Luas Lantai Dasar}}{\text{Total Luas Tapak}} \times 100\%$
	=	$80\% = \frac{\text{Total Luas Lantai Dasar}}{31.000} \times 100\%$
LLB	=	$31.800 \times 80\%$
LLB	=	24.800 m^2
- KDH (Koefisien Dasar Hijau)

KHB	=	$\frac{\text{RTH minimal}}{\text{Total Luas Tapak}} \times 100\%$
	=	$\frac{\text{RTH}}{31.000} \times 100\%$
RTH	=	$31.000 \times 12\%$
	=	3.720 m^2
- RTNH (Ruang Terbuka Non Hijau)

RTNH	=	$\text{Tapak} - (\text{KDB} + \text{KDH})$
	=	$31.000 - (6.200 + 24.800)$
RTNH	=	$21,080 \text{ m}$
- Jumlah Lantai = $\text{KL B} / \text{KDB}$

	=	$24.800 / 6.200$
	=	4 lantai yang bisa di bangun
	=	14 Lantai yang dapat dibangun

4. TEMA PERANCANGAN

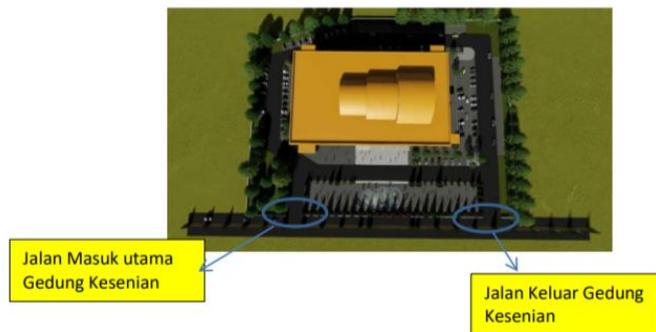
4.1. Asosiasi Logis

Dalam hal ini tema berperan sebagai acuan dasar dalam perancangan arsitektural,serta sebagai nilai keunikan yang akan melekat pada rencana perancangan. Pada perancangan Gedung Kesenian di Mianahasa Utara ,tema yang diangkat sebagai pendekatan desain yaitu Arsitektur Simbolisme.Objek perancangan mengacu pada kebutuhan akan fasilitas atau tempat para pelaku seni dan budaya.

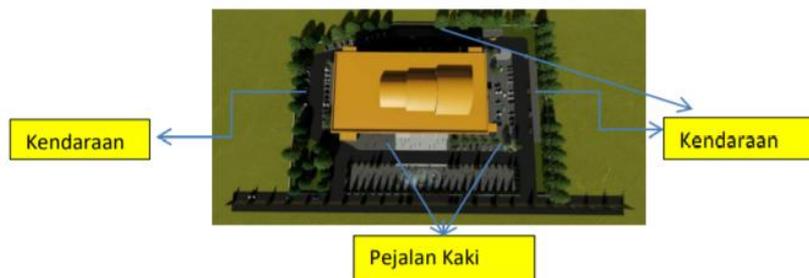
5. KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Pemanfaatan Tapak

Untuk aksesibilitas masuk dan keluar pada tapak terdapat pada bagian depan yang



Gambar 2. Rencana aksesibilitas masuk-keluar

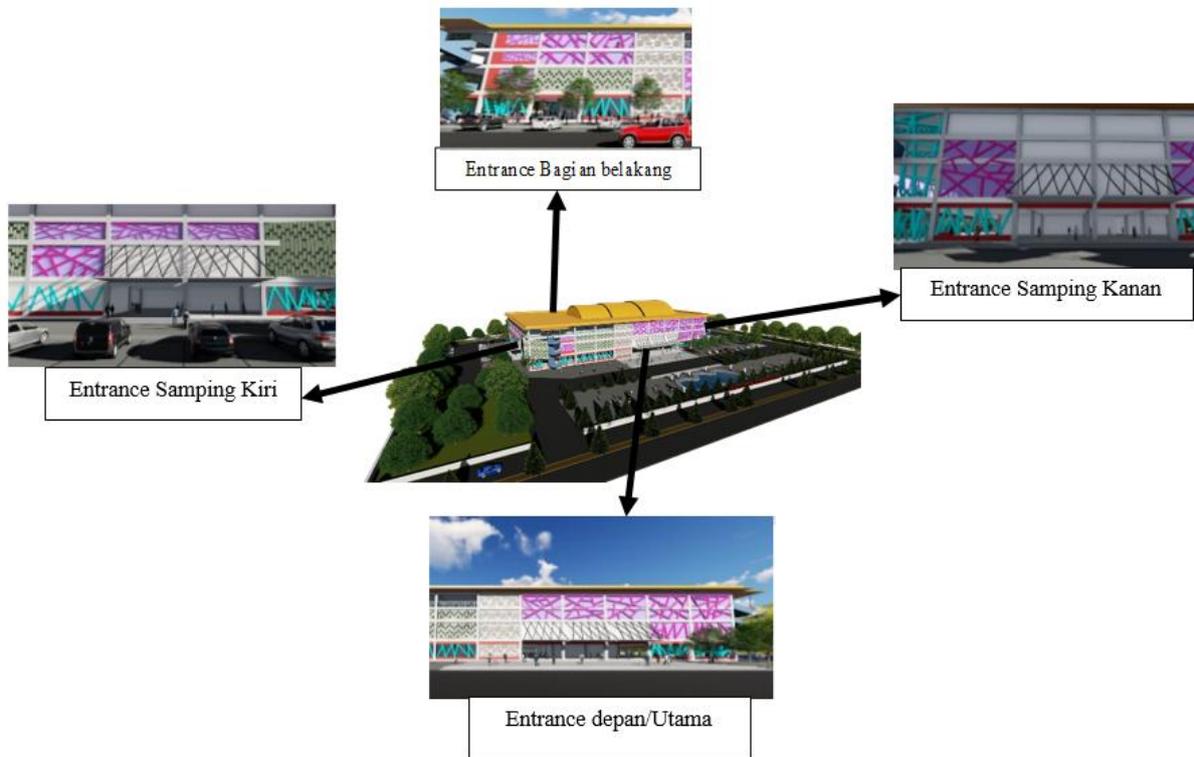


Gambar 3. Rencana sistem dan jalur pergerakan di dalam tapak

berhadapan langsung

5.2. Konsep Perletakan Zona Akses Penghubung Ruang Dalam Dengan ruang

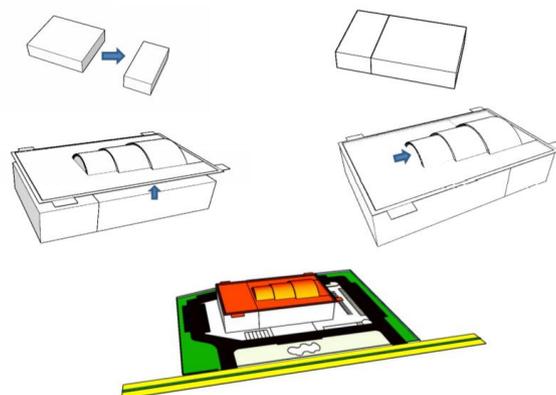
Pada bangunan terdapat 4 Akses masuk , Akses utama berada di bagian depan bangunan, sebagai area dropoff. Pencapaian merupakan akses jalan menuju tapak atau lokasi, pencapaian merupakan salah satu elemen terpenting dalam sebuah perancangan karena pencapaian menentukan akses menuju lokasi tapak.



Gambar 4. Peletakan zona akses penyalung yang dalam dengan yang luar

5.3. Gubahan Bentuk

Massa terpusat, merupakan sistem peletakan massa dimana bangunan menjadi



Gambar 5. Rencana Peletakan relatif massa pada bangunan

pusat dalam kawasan seperti pada gambar sebagai berikut:

5.4 Struktur dan Konstruksi

Sistem Struktur yang digunakan yaitu:

- Sub struktur menggunakan struktur pondasi Sumuran
- Super struktur menggunakan beton bertulang.
- Upper Structure(Bagian atap) menggunakan rangka space frame dan penutup atap menggunakan spandek.
- Untuk penahan kantelever menggunakan struktur kabel tarik Dan bangunan yang di design memiliki panjang 100 meter dan lebar 60 meter sehingga menggunakan dilatasi untuk menghindari terjadinya keretakan atau putusnya sistem struktur, beban yang berat sehingga bisa mengalami benturan elemen struktur nantinya pada bangunan.

5.5 Rancangan Ruang Luar



Gambar 6. Rencana Perletakan relatif massa pada bangunan

Pada bagian depan bangunan di tambahkan kolam dan patung 9 perempuan(bidadari) dimana bangunan ini berdiri di tanah minahasa utara, sehingga di ambil dari cerita rakyat. berawal dari sebuah telaga bernama 'Tumatenden', letak geografisnya berada di tempat yang sekarang ini bernama Airmadidi (air mendidih), tepatnya di Airmadidi Bawah, Minahasa Utara. Telaga Tumatenden punya daya pesona tersendiri. Sehingga muncul pula Tarian Tumatenden, melambangkan 9 bidadari yang lagi turun ke bumi dan mandi di telaga itu. Pada 4 sisi bangunan terdapat tangga dan cafe yang terletak di lantai 4 dirancang dengan banyak bukaan dimana terinspirasi dari rumah adat Minahasa.

“Dibagian depan terdapat dua buah tangga yang saling berlawanan arah (samping kiri dan kanan), dengan pemahaman apabila ada roh jahat akan naik dari salah satu tangga, maka ia akan berjalan lurus dengan langsung turun kembali pada tangga yang lainnya”(Vicky Makarau, 2015:221)

“Rumah Tradisional Minahasa memiliki sistem ventilasi yang baik. Dari manapun angin bertiup akan memberikan udara segar didalam ruangan karena bentuknya yang simetris dengan bukaan pada semua sisi bangunan” (Pierre Gosal, 2012:76)

6. Hasil Perancangan



Gambar 7. Tampak Depan & Tampak Belakang



Gambar 8. Tampak Samping Kiri & Tampak Samping Kanan



Gambar 9. Perspektif



Gambar 10. Spot



Gambar 11. Spot Teater



Gamabr 12. Spot Entrance



Gambar 13. Konsep Struktur

7. PENUTUP

Dari hasil perancangan di atas perancangan Gedung Kesenian di Minahasa Utara tema Arsitektur Simbolisme penulis berhasil menjadi jawaban terhadap latar belakang dan rumusan masalah yang bisa menyesuaikan dengan lingkungan sekitar dimana dirancang mengikuti peraturan atau syarat-syarat yang ada,serta bisa menopang perekonomian di Sulawesi Utara terlebih khusus Minahasa Utara. Dengan merancang Gedung Kesenian,sangat membantu masyarakat untuk berkarya karena Gedung Kesenian di Minahasa Utara masih terbilang kurang/tidak ada. Tak hanya sebagai sarana pertunjukan dan edukasi tetapi masyarakat dapat mengembalikan kesadaran mereka sebagai orang Sulawesi Utara,Minahasa Utara terhadap jati diri mereka dan mencintai seni dan budaya yang di miliki selama ini.

7.1. Kesimpulan dan Saran

Tujuan perancangan Gedung Kesenian di Minahasa Utara yang berawal dari Bab I dilakukan sampai dengan bab V bisa dibilang berhasil karena masalah-masalah yang dilampirkan bisa memberikan jawaban dari semuanya,walaupun tidak sempurna. Kiranya masalah-masalah yang ada bisa menjadi pelajaran untuk penulis sehingga kedepannya penulis akan lebih baik lagi dan bisa menginspirasi banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis D. K. 1991. *Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya*. Erlangga. Jakarta
- Chiara D. Joseph. 2001. *Timesaver standards for building types*, Michael J. Crosbie
- Doelle, Leslie E. 1990. *Akustik Lingkungan*, Erlangga, Jakarta
- Jenks Charles, Burnt Richard, Broadbent Geoffrey, 1980, *Sign, symbol and Architecture*, John Wiley & Sons, New York
- Neufert. E, 1994. *Data Arsitek*, Jilid 1. Erlangga. Jakarta
- P. Gauguin and O Redon,, *Ensiklopedia VI* hal. 3178
- Pierre Gosal, 2012, *Kearifan Lokal Masyarakat Minahasa Membangun Rumah Tinggal Yang Hijau Dan Nyaman*, 9(3) :76
- Vicky Makarau, 2015, *Tipologi Arsitektur Tradisional Minahasa Berdasarkan Etnik Tolour Da Tonsea*, *Temu Ilmiah IPLBI* : 221
- Wawan Cahyono, 2004, *Perencanaan dan perancangan Interior Gedung Pertunjukkan pada Pusat Kesenian Jawa Tengah di Surakarta : Konsep TA*, Surakarta: UNS.

Peraturan, Standar, dan Data

- Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara,, BMKG Minahasa Utara, <https://www.bmkg.go.id/cuaca/prakiraan-cuaca.bmkg?Kota=Air%20Madidi&AreaID=501530&Prov=31>
- Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara, 2019, *Dinas Pariwisata Kabupaten Minahasa Utara 2019* <http://www.minutkab.go.id/potensi/pariwisata/>
- Lembaga ilmu pengetahuan Indonesia (LIPI)
- Noviyani Windy, 2019, <http://eprints.undip.ac.id/46899/7/7> (21020111120027) BAB VI
- Prasasto, Satwiko 2019. *Akustika Arsitektural*, Andi, Jakarta.
- Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara, 2013, *Peraturan Daerah Kabupaten Minahasa Utara No.1 Tahun 2013*, Minahasa Utara.